

## PELATIHAN PERANCANGAN KUESIONER SECARA DARING BAGI SISWA SMA PEMBANGUNAN JAYA 2 SIDOARJO

**Aries Yulianto**

Prodi Psikologi, Universitas Pembangun Jaya, Banten, Indonesia

Corresponding Author: [aries.yulianto@upj.ac.id](mailto:aries.yulianto@upj.ac.id)

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 08 Januari 2026

**Revised :** 09 Januari 2026

**Accepted:** 05 Februari 2026

**Published:** 07 Februari 2026

**Keywords:** questionnaire, psychometrics, online training, data literacy

**Kata Kunci:** kuesioner, psikometri, pelatihan daring, literasi data

---

### **Abstract**

*This community service activity aims to improve research literacy and methodological skills of high school students through online questionnaire design training. The target group was 12th-grade students of SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo who were preparing for research as part of project-based learning. The main problem faced by the students was their lack of understanding of the basic principles of developing valid and reliable questionnaires, despite their familiarity with online survey platforms. The activity was implemented through online training using the Zoom application, which included interactive lectures, discussions, and evaluation of sample questionnaires. The training materials included an introduction to questionnaires as research instruments, criteria for good questionnaires, steps for developing statements, and ethical aspects of data collection. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the questionnaire development process, instrument structure, statement writing techniques, and the ability to evaluate the quality of question items. Students also demonstrated enthusiasm and active participation throughout the activity. This training made a positive contribution to strengthening a research culture from secondary education onward and served as an effective online community service model for bridging students' practical needs with the academic pursuits of higher education.*

---

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi riset dan keterampilan metodologis siswa SMA melalui pelatihan perancangan kuesioner secara daring. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo yang sedang mempersiapkan penelitian sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek. Permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah rendahnya pemahaman mengenai prinsip dasar penyusunan kuesioner yang valid dan reliabel, meskipun telah terbiasa menggunakan platform survei daring. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan daring menggunakan aplikasi Zoom yang dikemas dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi, serta evaluasi contoh kuesioner. Materi pelatihan mencakup pengenalan kuesioner sebagai instrumen penelitian, kriteria kuesioner yang baik, langkah-langkah penyusunan pernyataan, serta aspek etika pengumpulan data. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai proses penyusunan kuesioner, struktur instrumen, teknik penulisan pernyataan, dan kemampuan mengevaluasi kualitas butir pertanyaan. Siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung penguatan budaya riset sejak jenjang pendidikan menengah serta*

---

*menjadi model pengabdian masyarakat berbasis daring yang efektif untuk menjembatani kebutuhan praktis siswa dengan keilmuan di perguruan tinggi.*

---



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

---

## **PENDAHULUAN**

Literasi riset dan kemampuan mengolah data telah bertransformasi dari sekadar keterampilan akademik menjadi kompetensi hidup yang krusial di abad ke-21 ini. Di tengah arus informasi yang melimpah dan seringkali tidak terstruktur, kemampuan individu untuk mengumpulkan data secara mandiri, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan yang valid menjadi benteng utama dalam menghadapi era disinformasi. Bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), literasi riset bukan lagi hal yang asing. Pada pembelajaran berbasis proyek, sebagai hasil belajar, siswa akan menghasilkan sebuah produk. Tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah. Salah satu bentuk penerapan PBL di sekolah adalah proyek penelitian (Binus School Simprug, 2025).

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah pengumpulan data. Salah satu instrumen pengumpulan data yang paling populer dan sering digunakan dalam penelitian sosial adalah kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen penting dan banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif (Marta et al., 2024). Popularitas kuesioner didorong oleh efisiensi waktu, biaya yang rendah, dan kemampuannya untuk menjangkau responden dalam jumlah besar tanpa harus melakukan interaksi tatap muka yang intensif (Attamimi et al., 2023). Kendati terlihat sederhana—hanya sekadar daftar pertanyaan—proses perancangan kuesioner yang baik sebenarnya melibatkan proses kognitif dan psikometris yang kompleks. Selain itu, kuesioner juga harus memiliki reliabilitas dan validitas yang baik (Lisarani et al., 2023). Menurut (Boateng et al., 2018), instrumen penelitian yang buruk akan menghasilkan data yang bias, yang pada akhirnya akan merusak validitas seluruh proses penelitian. Masalah yang sering muncul di tingkat siswa SMA adalah kecenderungan untuk membuat pertanyaan yang bersifat mengarahkan (*leading questions*), penggunaan bahasa yang ambigu, atau struktur pilihan jawaban yang tidak mencakup semua kemungkinan respon.

***PELATIHAN PERANCANGAN KUESIONER SECARA DARING BAGI SISWA SMA  
PEMBANGUNAN JAYA 2 SIDOARJO  
Aries Yulianto***

Meskipun teknologi digital seperti Google Forms memudahkan distribusi kuesioner, kemudahan teknologi ini seringkali disalahpahami sebagai pengganti kualitas metodologis. Banyak siswa merasa bahwa dengan berhasil membuat formulir daring, maka kuesioner tersebut sudah dianggap benar secara ilmiah. Padahal, platform digital hanyalah medium; kualitas data tetap bergantung pada "isi" dan "struktur" pernyataan yang disusun (Dillman et al., 2014). Ketidaksiapan siswa dalam merancang instrumen riset yang valid di masa transisi ini menjadi urgensi bagi perguruan tinggi untuk turun tangan memberikan pendampingan teknis.

Publikasi dan karya ilmiah tidak lagi hanya milik mahasiswa, melainkan sudah harus diperkenalkan sejak dini untuk memupuk budaya akademik yang sehat (Prasetyo et al., 2024). Namun, pembelajaran mengenai metodologi riset di SMA seringkali hanya bersifat teoretis dan kurang menyentuh aspek praktis yang detail, seperti bagaimana cara melakukan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel adalah jembatan antara konsep abstrak (seperti "kesejahteraan psikologis" atau "motivasi belajar") menjadi pernyataan-pernyataan konkret yang dapat dipahami oleh responden. Tanpa kemampuan ini, kuesioner yang dibuat siswa cenderung hanya menyentuh permukaan dan gagal menggali informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Pentingnya kemampuan merancang kuesioner juga berkaitan dengan etika penelitian. Di era digital saat ini, perlindungan data pribadi dan privasi responden menjadi isu global yang sangat sensitif. Siswa perlu didedukasi bahwa kuesioner bukan sekadar alat ambil data. Kesadaran akan etika riset ini masih minim ditemukan dalam pembelajaran di SMA. Oleh karena itu, pelatihan yang komprehensif tidak hanya harus menyentuh sisi teknis penulisan butir, tetapi juga sisi moral dan etis dalam melakukan pengambilan data kepada manusia.

Keterlibatan aktif dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah-sekolah merupakan bentuk nyata dari sinergi pendidikan lintas jenjang. Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), melalui program studi Psikologi, memiliki kompetensi yang sangat relevan dalam hal pengembangan alat ukur, terutama bidang ilmu psikometrika. Psikometri sebagai cabang ilmu psikologi memberikan fondasi kuat mengenai bagaimana perilaku dan atribut manusia dikuantifikasi secara akurat (DeVellis, 2017). Transfer pengetahuan dari ahli psikometri kepada siswa SMA diharapkan dapat meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah siswa secara signifikan.

**PELATIHAN PERANCANGAN KUESIONER SECARA DARING BAGI SISWA SMA  
PEMBANGUNAN JAYA 2 SIDOARJO**

*Aries Yulianto*

Lebih jauh lagi, kondisi terkini menunjukkan bahwa pascapandemi, tren penelitian sosial semakin bergeser ke arah penggunaan metode campuran (*mixed methods*) dan survei daring berskala besar. Hal ini menuntut responden untuk memiliki tingkat pemahaman yang seragam terhadap instrumen yang diberikan tanpa adanya pendampingan peneliti di lokasi. Jika seorang siswa SMA ingin meneliti fenomena perilaku belanja daring di kalangan teman sebaya, mereka harus mampu menyusun kuesioner yang "berbicara sendiri" kepada respondennya. Kegagalan dalam menyusun instruksi yang jelas akan mengakibatkan tingginya angka *missing data* atau jawaban yang asal-asalan dari responden.

Literasi data juga merupakan modal utama siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas. Banyak mahasiswa baru di tahun pertama mengalami kesulitan dalam mata kuliah metodologi penelitian karena tidak memiliki dasar yang kuat sejak SMA. Dengan memberikan pembekalan dini, perguruan tinggi membantu meringankan beban adaptasi akademik siswa di masa depan. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan sumber daya manusia yang unggul, di mana generasi muda tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen pengetahuan yang kredibel.

Kebutuhan akan pelatihan perancangan kuesioner bagi siswa SMA bersifat mendesak karena tiga alasan utama: (1) peningkatan pembelajaran yang berbasis riset, (2) adanya risiko bias data akibat kemudahan teknologi tanpa fondasi metodologi yang kuat, dan (3) pentingnya membangun budaya berpikir kritis dan literasi data sejak dini. Kegiatan pengabdian berjudul "How to Design a Good Questionnaire" ini bukan sekadar memberikan tips teknis, melainkan sebuah inisiatif untuk memperkuat fondasi literasi riset nasional yang dimulai dari ruang-ruang kelas sekolah menengah. Melalui pendekatan yang partisipatif dan adaptif terhadap teknologi daring, diharapkan kegiatan ini mampu menjembatani jarak antara teori akademik di universitas dengan kebutuhan praktis siswa di sekolah.

Di lain pihak, siswa SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo akan melakukan sebuah penelitian lalu melaporkan dalam bentuk makalah, yang nantinya akan dipresentasikan di hadapan para dosen perguruan tinggi. Sebagai bagian dari Grup Pembangunan Jaya, Universitas Pembangunan Jaya, melalui Program Studi Psikologi mencoba membantu memberikan pelatihan kepada para siswa SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo untuk menjawab kebutuhan ini.

**PELATIHAN PERANCANGAN KUESIONER SECARA DARING BAGI SISWA SMA  
PEMBANGUNAN JAYA 2 SIDOARJO**  
*Aries Yulianto*

**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini ditujukan bagi siswa kelas XII SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo. Sebanyak 26 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan terdiri dari 4 topik yang dikemas dalam sebuah pelatihan yang diadakan secara daring. Pemilihan metode daring ini dikarenakan adanya jarak lokasi yang terlalu jauh, dimana Universitas Pembangunan Jaya terletak di Tangerang Selatan, Banten, Sedangkan SMA Pembangunan Jaya 2 terletak di Sidoarjo, Jawa Timur. Namun demikian, keterbatasan ini dapat diatasi dengan menggunakan aplikasi Zoom. Artikel ini hanya membahas kegiatan dengan judul “How to Design a Good Questionnaire”. Gambar 1 menampilkan poster kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Poster kegiatan pengabdian masyarakat

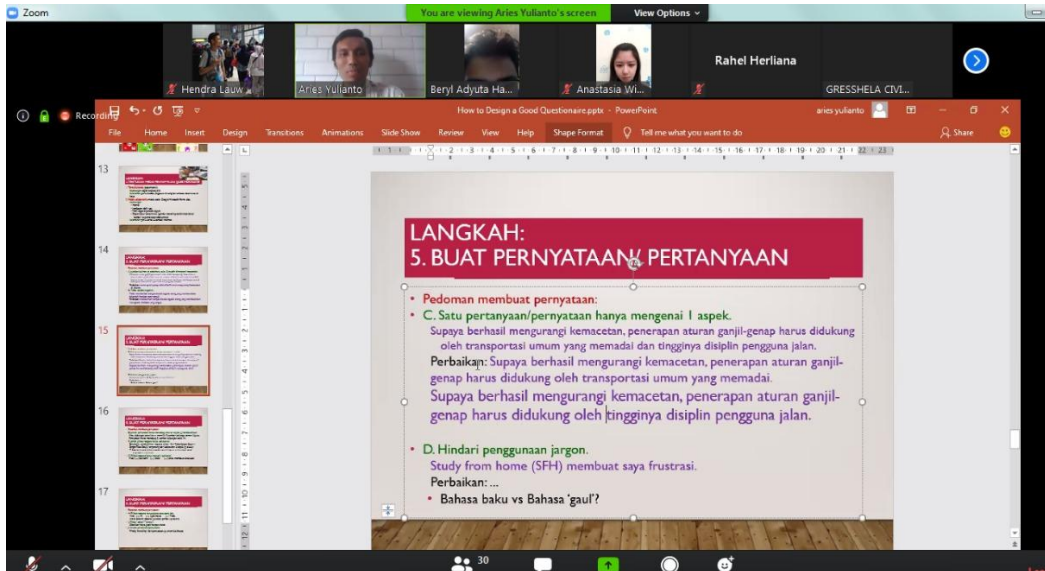
Kegiatan ini terdiri dari sejumlah tahapan. Pertama, tahap Persiapan. Dari hasil diskusi dan analisis kebutuhan, salah satu topik pelatihan yang dibutuhkan oleh siswa SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo untuk adalah mengenai pengembangan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Tahap berikutnya, penulis menyusun materi pelatihan. Materi pelatihan disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa SMA. Beberapa materi yang disiapkan, mulai dari Apa itu kuesioner?, kriteria kusioner yang baik, Langkah-langkah pembuatan kuesioner, hingga

**PELATIHAN PERANCANGAN KUESIONER SECARA DARING BAGI SISWA SMA  
PEMBANGUNAN JAYA 2 SIDOARJO**  
*Aries Yulianto*

mengevaluasi kuesioner yang sudah dibuat. Terakhir, pelaksanaan pelatihan. Menggunakan Zoom Meeting, sesi dimulai dengan ceramah singkat, diikuti dengan sesi bedah contoh kuesioner yang "buruk" vs "baik". Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung melalui fitur *chat* maupun suara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berjalan sesuai jadwal dengan antusiasme yang tinggi. Pemateri memulai dengan membedah mitos bahwa "membuat kuesioner itu mudah". Gambar 2 menampilkan cuplikan pelaksanaan pelatihan.



Gambar 2. Tampilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Pada pelaksanaan kegiatan, penekanan diberikan pada aspek psikometrika dasar yang disederhanakan untuk tingkat SMA. Siswa diajarkan bahwa setiap kata dalam pertanyaan harus memiliki fungsi spesifik dan tidak boleh membebani kognitif responden. Dari sesi tanya jawab dan latihan, terlihat peningkatan pemahaman pada beberapa aspek kunci:

- Langkah penyusunan kuesioner: siswa memiliki pemahaman bahwa ada proses yang perlu dilakukan dalam membuat kuesioner. Pernyataan kuesioner tidak hanya sekedar sebuah pernyataan, namun pernyataan yang dirancang sesuai dengan tujuannya.

**PELATIHAN PERANCANGAN KUESIONER SECARA DARING BAGI SISWA SMA  
PEMBANGUNAN JAYA 2 SIDOARJO**

*Aries Yulianto*

- Struktur Kuesioner: Siswa mulai memahami pentingnya bagian pembuka (salam, tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan) dan instruksi pengisian yang jelas.
- Teknik Penulisan pernyataan: siswa diberikan kesempatan untuk memberikan contoh pernyataan kuesioner, kemudian dilakukan evaluasi bersama.
- Evaluasi pernyataan: siswa memahami bagaimana kriteria pernyataan yang baik, sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap pernyataan yang telah disusun.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan perancangan kuesioner daring telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan metodologis pada siswa SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo. Siswa tidak hanya belajar teknis pembuatan alat ukur, tetapi juga esensi dari keterampilan ilmiah dan ketelitian dalam pengumpulan data. Model pelatihan daring ini terbukti menjadi solusi efektif di masa pandemi dan tetap relevan untuk dikembangkan sebagai metode pembelajaran jarak jauh di masa depan.

Penulis memiliki sejumlah saran. Saran pertama, bagi SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo, dapat melanjutkan pelatihan serupa dengan mengundang ahli dari perguruan tinggi mitra. Hal ini dikarenakan pelatihan seperti ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari para siswa. Kedua, bagi Universitas Pembangunan Jaya agar dapat melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat serupa dengan melibatkan para dosen sebagai narasumber pada sekolah maupun kelompok masyarakat lainnya. Hal ini dikarenakan sebagai sebuah perguruan tinggi perlu melakukan tridharma, terutama pengabdian masyarakat yang dapat memberikan dampak positif. Selain itu, Universitas Pembangunan Jaya memiliki cukup banyak dosen dengan keahlian yang berbeda-beda sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Attamimi, H. R., Harahap, K., Damanik, D., Fauzi, H., Ramba, H. L., Oktafiani, D., Yulianto, A., Syam, S., Akbar, M., Namangboling, A. D., Yemima, Rakhman, A., & Ansel, M. F. (2023). *Metode penelitian*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Binus School Simprug. (2025, April 9). *Apa itu Pembelajaran Berbasis Proyek? Metode & contoh*. Binus School Simprug. <https://simprug.binus.sch.id/2025/04/09/apa-itu-pembelajaran->

**PELATIHAN PERANCANGAN KUESIONER SECARA DARING BAGI SISWA SMA  
PEMBANGUNAN JAYA 2 SIDOARJO**  
Aries Yulianto

berbasis-proyek-metode-contoh/

- Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quiñonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best practices for developing and validating scales for health, social, and behavioral research: A primer. *Frontiers in Public Health*, 6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149>
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications*. SAGE Publication.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, phone, mail, and mixed-mode surveys: The tailored design method*. John Wiley & Sons.
- Lisarani, V., Bander, S., Pradita, D., Setiawan, A., Pohan, R., Musa, M., Putro, S., Abduh, I., Rosnani, Sukarman, S., Mukin, M., Nasution, Z., Maryati, I., Natu, N., Yulianto, A., & Pakpahan, O. (2023). *Statistik dasar: Teori dan kajian praktis* (N. M. Abdal (ed.)). PT Mifandi Mandiri Digital.
- Marta, R. F., Kristina, K., Yulianto, A., & Febrianto, Y. (2024). *Metode penelitian: Memahami pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Prasetyo, D., Susilawati, M., Hanim, S. A., Fitrianita, I., Ma'mun, A. H., & Ahmad, Z. (2024). Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbantu aplikasi Mendeley dan Turnitin untuk publikasi internasional terindeks Scopus. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 11023–11026.